

ABSTRAK

Di dalam pembahasan skripsi ini penulis mempergunakan metode analisis deskriptif kontekstual yaitu penggunaan sumber data untuk menguraikan dan membeberkan data yang dianalisis. Penulis di dalam pembahasannya mengacu pada teori strukturalisme dan strukturalisme genetik yang menguraikan hubungan dan pengaruh antara karya sastra dengan keadaan sosiobudaya yang melingkupinya. Secara internal, pembahasan berdasarkan pada teori strukturalisme yang menyangkut tokoh dan penokohan. Secara eksternal, pembahasan berdasarkan teori strukturalisme genetik yang menguraikan hubungan antara karya sastra dengan keadaan sosiobudayanya.

Pembahasan terhadap permasalahan yang ada berisi uraian yang membahas hubungan antara struktur pembentuk dalam kaitannya dengan keadaan sosiobudaya lingkungan yang menghasilkannya. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa suatu karya sastra dapat mencerminkan keadaan sosiobudaya lingkungan penghasilnya. Hal tersebut terlihat pada pembahasan terhadap kisah San Pek Eng Tay. Dari masalah yang ada dapat diuraikan oleh penulis bahwa tokoh Eng Tay adalah tokoh yang dengan gigih bercita-cita untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan kaum pria dalam bidang pendidikan dan perkawinan. Cita-cita tersebut diperjuangkannya sampai Eng Tay berhasil secara gemilang, meski keberhasilan tersebut sering dianggap sebagai tragedi yang menyedihkan. Hal tersebut merupakan protes dan kritik sosial terhadap sistem yang berlaku dalam masyarakat Cina, yaitu sistem patriarkal yang kaku. Kisah yang dibahas penulis ini merupakan pencerminan keadaan sosial yang ada di dalam masyarakat Cina pada masa kisah San Pek Eng Tay diciptakan. Tentu saja hal yang sama dapat diberlakukan dalam pembahasan terhadap karya sastra-karya sastra yang lain. Semoga sumbangan pemikiran penulis yang termuat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian khususnya dalam usaha memahami dan mendalami ilmu sastra dalam kaitannya dengan keadaan sosiobudaya yang melingkupinya.